

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan menerjemahkan bukanlah sesuatu yang baru bagi manusia karena sudah sejak lama manusia melaksanakannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, penerjemahan semakin banyak dilakukan. Penerjemahan diperlukan untuk proses pertukaran informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penerjemahan merupakan suatu proses pengalihan bahasa dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran dengan tetap mempertahankan kandungan makna yang ada. Penerjemahan adalah salah satu kajian linguistik, tepatnya linguistik terapan yang di sana seorang linguis dalam hal ini penerjemah membandingkan dan mempertentangkan aspek-aspek dua bahasa yang berbeda untuk menemukan kesepadanan maknanya.

Proses menerjemahkan adalah sebuah hal yang tidak sederhana. Penerjemahan tidak sekedar hanya menafsirkan kata-kata, frasa atau kalimat dari suatu bahasa ke bahasa lain saja. Ada muatan budaya dan pengalaman yang berbeda di setiap bahasa. Widyamartaya (1989:3) mengatakan penerjemahan bukan masalah belajar bahasa kedua atau bahasa asing, melainkan masalah komunikasi. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa seseorang yang mampu berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak berarti ia mahir menerjemahkan.

Dalam menerjemahkan suatu teks terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hasil terjemahan, salah satu diantaranya adalah penggunaan metafora. Larson (1998:275) mengatakan bahwa metafora akan sulit dipahami jika diterjemahkan secara harfiah. Sejalan dengan itu, Newmark (1988: 104) juga menyatakan bahwa metafora merupakan salah satu kendala yang sering ditemukan dalam penerjemahan.

Metafora merupakan salah satu majas yang paling sering digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Knowles dan Moon (2006:3) mengungkapkan ada dua faktor yang menyebabkan metafora sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, metafora merupakan proses dasar pembentukan kata dan makna kata. Konsep dan makna diekspresikan dalam kata-kata melalui metafora. Contoh : *She has published extensively in the field of psychology, kegagalan itu telah menyakitinya.* Nama benda-benda serta konsep-konsep baru merupakan ekspresi metaforis, seperti *virus*, *web* dan *situs* dalam bidang komputer. Idiom dan peribahasa sering berupa metafora, *don't put all your eggs in one basket*.

Faktor kedua, metafora penting karena fungsinya, menjelaskan, mengklarifikasikan, mengekspresikan, mengevaluasi dan menghibur. Misalnya, dalam berbicara atau menulis. Metafora digunakan untuk menyampaikan perasaan atau hal-hal khusus supaya menjadi lebih menarik. Mengenai pentingnya metafora juga diungkapkan oleh Glucksberg (2001:15). Beliau menyatakan bahwa manusia dapat berkomunikasi dengan menggunakan ekspresi metaforis tanpa menyadari bahwa sebenarnya ekspresi-ekspresi tersebut adalah metafora.

Metafora dipandang sebagai suatu kiasan antara dua benda atau hal yang dianggap memiliki kesamaan sifat atau karakteristik. Keraf (2010:139) mendefinisikan metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Penggunaan metafora dalam komunikasi menimbulkan resiko salah pemahaman. Hal ini juga menjadi semacam tantangan bagi penerjemah untuk bisa mengkomunikasikan makna dan pesan yang ada dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Metafora dapat ditemukan dalam puisi, novel, cerita pendek, koran dan majalah. Penggunaan metafora dalam tulisan merupakan cara pengarang untuk menggambarkan suatu hal tanpa perlu menjelaskan dengan deskripsi yang panjang. Selain itu, penggunaan metafora mampu membuat tulisan menjadi lebih indah dan memikat perhatian pembaca.

Tulisan-tulisan dalam majalah sering mengandung metafora. Salah satu majalah yang memuat berita dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah majalah Reader's Digest (RD). Majalah ini beredar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Majalah Reader's Digest Indonesia (RDI) memuat tulisan-tulisan dalam bahasa Indonesia. Selain itu majalah RDI juga memuat tulisan yang diterjemahkan dari majalah Reader's Digest lainnya seperti Reader's Digest Australia, Reader's Digest USA, ataupun Reader's Digest Canada.

Tinjauan pendahuluan telah dilakukan untuk menemukan beberapa fenomena linguistik yang menarik yang terdapat dalam tulisan yang sudah diterjemahkan tersebut. Salah satu hasil temuan ditampilkan dalam ilustrasi berikut:

Data 14

Tsu: *In 2001, a lion called Tsavo busted Richardson's nose with a blow from its massive paw. **His arms and legs are mapped** with scars. Even a gentle love bite could nick a jugular, leaving Richardson to bleed out in the grass, alone.*

(RD Australia Agustus 2014, hal 136)

Terjemahan harfiah: Pada 2001, seekor singa bernama Tsavo merusak hidung Richardson dengan sebuah pukulan dari cakarannya yang besar. **Kaki dan tangannya dipetakan** dengan luka. Bahkan sebuah gigitan cinta yang lembut bisa menoreh sebatang leher, meninggalkan Richardson berdarah di rumput, sendirian.

Tsa: Pada 2001, seekor singa bernama Tsavo mematahkan hidung Kevin dengan sebuah tamparan dari tangannya yang berukuran besar. **Tangan dan kaki Kevin penuh** dengan cakaran. Bahkan gigitan cinta yang lembut dapat merobek urat nadi, meninggalkan Kevin kehabisan darah di atas rumput, sendirian.

(RDI Agustus 2014, hal 95)

Dalam cuplikan data di atas terlihat bahwa metafora yang bersumber dari bahasa Inggris diterjemahkan secara berbeda dalam bahasa Indonesia. Kata *mapped* dalam bahasa Inggris bermakna 'terpetakan'. Maksud dari kalimat ini adalah Kevin memiliki banyak bekas luka di tangan dan kakinya. Bekas-bekas luka tersebut terlihat seperti gambar atau peta. Bekas-bekas luka tersebut diibaratkan sebagai peta.

Sementara itu dalam bahasa Indonesia, penerjemah mengartikan *mapped* sebagai 'penuh'. Disini terlihat ada makna kiasan yaitu tangan dan kaki Kevin diceritakan penuh dengan cakaran. Kata *penuh* dalam kalimat di atas tidaklah bermakna benar-benar menutupi. Penuh dalam kalimat tersebut bermakna bekas lukanya sangat banyak. Tetapi penerjemah tidak mengibaratkan bekas luka sebagai gambar atau peta.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dipahami bahwa memahami metafora yang diterjemahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain merupakan hal yang menarik, khususnya penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan metafora, menjelaskan strategi penerjemahan metafora dan kesemestaan serta kekhasan penerjemahan metafora dalam majalah Reader's Digest Indonesia edisi Januari-Desember 2014 yang diterjemahkan dari Reader's Digest berbahasa Inggris.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja metafora bahasa Inggris yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia yang ditemukan dalam majalah Reader's Digest Indonesia?
2. Strategi penerjemahan apa yang diterapkan dalam proses penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam majalah Reader's Digest Indonesia?
3. Apa saja kesemestaan dan kekhasan yang terdapat dalam penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam majalah Reader's Digest Indonesia?



1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pemecahan dari masalah-masalah yang timbul, yaitu:

1. Menginventarisasi dan mendeskripsikan metafora yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam majalah Reader's Digest Indonesia.
2. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam proses penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam majalah Reader's Digest Indonesia.
3. Menemukan kesemestaan dan kekhasan dalam penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam majalah Reader's Digest Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kajian penerjemahan khususnya penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Kemudian penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mempelajari metafora bahasa Inggris melalui penerjemahannya ke bahasa Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penerjemahan tulisan dalam majalah bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi siapa saja yang tertarik

untuk melaksanakan penelitian di bidang yang terkait. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk memahami secara lebih cermat mengenai penerjemahan bahasa kiasan khususnya metafora.

1.5. Definisi Operasional

Penjelasan definisi operasional diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Metafora

adalah perbandingan secara langsung antara dua buah benda atau hal. Perbandingan ini tidak menggunakan kata-kata *ibarat, umpama, seperti, bak, bagaikan* dan sejenisnya. (Keraf, 2010:139), (Knowles dan Moon, 2006:2), (KBBI, 2008:908).

Penerjemahan

adalah pemindahan bentuk suatu bahasa menjadi bahasa lain tanpa menghilangkan maksud, tujuan dan pesan penutur bahasa. (Richards dan Schmidt, 2010:610), (Larson, 1998:3), (Newmark, 1998:5)

Strategi penerjemahan

merupakan cara yang dilakukan penerjemah untuk mengubah kata, kalimat atau tuturan suatu bahasa menjadi bentuk-bentuk bahasa lain.

Kesemestaan dalam metafora

merupakan konsep yang menyatakan bahwa metafora-metafora dengan gambaran yang sama bisa muncul dalam bahasa dan budaya yang berbeda. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki pengalaman dan peristiwa hidup yang universal. (Kovecses, 2005:35)

